
MEMBANGUN JIWA WIRUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK

Oleh:
Margaretha B. Roeroe
Dosen Jurusan PKK FT Unima

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi khususnya di bidang pendidikan kejuruan, bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang memiliki sumberdaya yang handal. Mahasiswa dalam proses pembelajaran perlu dibekali dengan matakuliah kewirausahaan, karena untuk melatih mahasiswa dalam mengelola suatu usaha secara mandiri. Dalam pembelajaran tersebut, diajarkan tentang bagaimana mengelola dan mengendalikan suatu usaha. Melalui pendidikan wirausaha berarti mahasiswa diajarkan untuk selalu dapat membuka usaha dan bukan untuk mencari pekerjaan atau menjadi tenaga kerja di perusahaan. Jika mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam dunia usaha (berwirausaha), maka setelah lulus nanti dia dapat membuka usaha atau dapat menjalankan usaha sehingga dia dapat menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan, berarti sudah dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

Kata Kunci : Jiwa Wirausaha

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk dapat meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk trampil dan mampu menjadi penerus generasi yang mampu dan sanggup untuk melaksanakan tanggung jawab negara ke depan. Pendidikan adalah upaya untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Adiwikarta, 1994).

Pengertian pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa dengan tujuan agar mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidikan berupa pendampingan yang menjaga agar anak didik belajar agar hal-hal yang positif, sehingga menunjang perkembangannya (Winkel, 1996). Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia supaya dapat menjadi manusia yang mandiri dan dapat berkontribusi terhadap masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan akan membawa perubahan di segala bidang serta perubahan yang menjadi tuntutan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan adalah salah satu pendidikan yang diselenggarakan secara formal di perguruan tinggi, dan sifat kurikulumnya sangat spesifik. Dikatakan spesifik, karena memiliki kompetensi keahlian yang berbeda dengan pendidikan lainnya, karena program pendidikan kejuruan memiliki kekhususan karena pendidikan kejuruan ini dirancang untuk unsur kompetensi keahlian. Kompetensi inilah yang bakal akan menjadi bekal lulusan dalam mengarungi dan berkomptisi di dunia kerja.

Mahasiswa jurusan PKK memiliki beberapa keahlian khusus dalam hal ini keahlian dalam bidang tata boga, tata busana dan pariwisata perhotelan. Dalam struktur kurikulum jurusan PKK juga memuat mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini diberikan pada mahasiswa agar menjadi persiapan jika tidak menjadi tenaga kerja di DUDI, atau menjadi guru, maka dia dapat membuka usaha sendiri atau secara mandiri. Setiap tahun angka kelulusan di perguruan tinggi semakin meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Bertolak dari pemikiran tersebut sehingga pendidikan wirausaha ini perlu diterapkan pada mahasiswa. Yang menjadi permasalahan dalam penulisan makalah ini ialah : bagaimana cara menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa jurusan PKK?

PEMBAHASAN

Pengertian Wirausaha

Wirausaha menurut Schumpeter dalam (Ginting, 1989) bahwa wirausaha adalah seorang inovator yang mandiri, mempunyai kemauan dan semangat keras untuk menaklukkan cara-cara berpikir yang statis. Dengan demikian minat untuk berwirausaha adalah suatu rasa kelebihsukaan seseorang terhadap sosok inovator yang mandiri, bersemangat dan berkemauan keras serta berpikir dinamis.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengorganisir mengolah dan menanggung resiko usaha (Tunggal, 2002). Wirausaha memiliki nilai strategis, karena dapat mengurangi beban pemerintah serta dapat mengatasi pengangguran. Banyaknya orang yang memilih membuka usaha atau berwirausaha akan menciptakan lapangan kerja baru, tanpa menunggu adanya lowongan pekerjaan. Keberanian berwirausaha selain dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan, akan tetapi yang menentukan juga adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang berwirausaha, pasti akan senang atau sudah terbiasa dengan hidup berwirausaha, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berasal dari keluarga yang berwirausaha.

Pemerintah menyadari akan pentingnya pendidikan wirausaha bagi mahasiswa, karena selain memasukkannya dalam kurikulum banyak kebijakan pemerintah (Depdiknas) yang intinya memupuk minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kebijakan tersebut antara lain : (1) Memberi beasiswa kerja mahasiswa, (2) Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa, (3) Mengadakan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) sebagai ganti KKN (Kuliah Kerja Nyata), (4) Mendorong mahasiswa magang di industri dengan pengawasan dosen, dan (5) Mendorong dosen untuk mengadakan penelitian dan pengabdian bidang kewirausahaan.

Pengembangan wirausaha jurusan ini bertujuan selain melatih mahasiswa agar memiliki jiwa wirausaha jika sudah menyelesaikan studinya, juga sebagai usaha jurusan untuk dapat mandiri dalam menjalankan dan mempertahankan visi dan misi jurusan juga sebagai lahan bisnis jurusan menuju otonomi perguruan tinggi.

Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada mahasiswa jurusan PKK karena seperti apa yang dikemukakan oleh Pakpahan (1993) yaitu : menyiapkan tenaga kerja yang produktif, trampil dan mandiri. Pelaku pendidikan harus dapat menyadari dan berupaya untuk melakukan reorientasi atas tujuan dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Salah satu solusi alternatif untuk mengurangi permasalahan di atas adalah dengan menyiapkan tenaga kerja siap pakai di pasar kerja, tetapi juga harus dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa untuk mengakomodasi kewirausahaan. Dengan demikian setelah selesainya mahasiswa dalam studi dapat menjadi seorang wirausaha yang dapat mandiri dalam mengelola wirausaha.

Pembentukan Jiwa Wirausaha

Pembentukan sikap wirausaha bagi mahasiswa jurusan PKK, dilakukan dalam proses belajar dan pembelajaran dalam matakuliah wirausaha. Pengertian sikap beranekaragam, namun Saifudin (1988) menyatakan bahwa sikap terbagi menjadi tiga kerangka pemikiran. Pertama pemikiran yang menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, Kedua pemikiran yang menyatakan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu obyek dengan cara-cara tertentu. Ketiga, pemikiran bahwa sikap merupakan konstalasi komponen kognitif, afektif dan konatif, yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.

Berkowitz dalam Saifudin (1988) lebih lanjut menyatakan bahwa sikap merupakan suatu respon evaluative. Batasan tersebut memudahkan operasionalisasi sikap dalam kaitannya dengan penyusunan alat ukurnya. Walaupun pembentukan sikap seringkali tidak disadari oleh yang bersangkutan kemungkinan perubahan dikarenakan interaksi seseorang dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan sikap hanya akan berarti apabila diungkapkan dalam pernyataan perilaku baik secara lisan maupun dalam bentuk perbuatan.

Aspek kognitif sikap wirausaha selain terpola dari lingkungan dan masyarakat, juga dapat dibentuk dari pendidikan wirausaha di kampus. Pemahaman tentang kewirausahaan dapat berasal dari materi kuliah, pengetahuan dosen, bahan bacaan, radio, internet, ataupun televisi. Aspek afektif lebih banyak terbentuk karena faktor keteladanan dari orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, saudara, guru, orang yang disegani, atau seorang wirausahawan yang berhasil. Dasarnya perasaan

maka aspek afektif lebih permanen sifatnya, baik itu sikap yang positif maupun yang negative terhadap kewirausahaan. Aspek konatif pada dasarnya merupakan akumulasi dari aspek kognitif dan aspek afektif.

Mempersiapkan manusia wirausaha dapat diibaratkan sbagai pekerjaan membangun rumah, agar bangunan rumah itu tetap kokoh dan tahan lama, diperlukan fundasi yang kuat. Pendidikan wirausaha berlangsung seumur hidup, jangka waktu pendidikan tidak dibatasi oleh usia. Sedangkan peranan orang tua untuk mendidik manusia wirausaha diperlukan sampai si anak mampu berdiri di atas kaki sendiri.

Kewirausahaan di perguruan tinggi sudah berlangsung lama, bahkan keberadaannya dianggap penting. Secara formal pendidikan wirausaha tercantum dalam kurikulum nasional. Matakuliah kewirausahaan merupakan matakuliah yang wajib diikuti semua mahasiswa. Penyampaian materi kewirausahaan lebih condong ke aspek kognitif, walaupun dalam silabi meliputi aspek kognitif, kanatif dan afektif. Materi perkuliahan menyangkut masalah karakteristik wirausahawan, bagaimana memulai usaha, bagaimana mengelola usaha. Kegiatan wirausaha yang lain adalah dengan membuka unit produksi pada kegiatan ekstra tertentu.

Untuk menumbuhkan sikap wirausaha mahasiswa jurusan PKK dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain : dalam perkuliahan, mahasiswa diberikan praktek bersama dengan matakuliah yang lain seperti matakuliah catering, jasa boga patiseri, semua mata kuliah tersebut dapat diangkat untuk menjadi modal membuka usaha wirausaha. Hal ini dapat dilakukan karena banyak kelompok masyarakat yang tidak mau lagi bersusah payah dalam bekerja, sehingga segala sesuatu tinggal membeli yang sudah jadi. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa dapat didorong untuk berusaha misalnya membuat roti dan kue sehingga kelompok masyarakat atau pribadi dapat memesan roti dan kue dari hasil olahan mahasiswa jurusan PKK.

Beberapa hal yang dapat dikemukakan sehubungan dengan upaya menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa jurusan PKK yakni :

1. Pentingnya pendidikan wirausaha diberikan di perguruan tinggi
2. Suplement yang diberikan di perguruan tinggi diharapkan sebagai bekal yang dan pengalihan pengalaman bagi mahasiswa
3. Kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi adalah mutlak dan dilaksanakan sebagai upaya penciptaan peluang kerja lulusan jurusan PKK
4. Di samping perguruan tinggi, orang tua dan keluarga diharapkan mampu memberikan warisan masa depan bagi putra dan putrinya bukan sekedar warisan harta benda akan tetapi lebih penting adalah pendidikan kewirausahaan yang mampu mengatasi permasalahan hidup di masa mendatang
5. Kolaborasi pembelajaran kewirausahaan sangat diperlukan dilakukan antar perguruan tinggi begitu pula dengan dunia usaha dan dunia industry.

Dengan demikian maka mahasiswa mulai diajarkan untuk dapat mengenal dan bagaimana cara membuka usaha serta peluang-peluang yang dapat ditempuh untuk melahirkan suatu usaha atau memulai usaha wirausaha sendiri. Atas dasar apa yang telah dikemukakan, maka mahasiswa jurusan PKK dapat diberi dorongan serta rangsangan agar dapat memiliki jiwa untuk berwirausah secara mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa di perguruan tinggi perlu dibekali dengan matakuliah kewirausahaan.
2. Matakuliah wirausaha dapat melatih mahasiswa untuk dapat bekerja secara mandiri, dimulakan untuk mengenalkan bagaimana mengelola dunia usaha.
3. Matakuliah kewirausahaan dapat mendorong, membangkitkan bahkan menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di perguruan tinggi.
4. Dengan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mahasiswa, maka mahasiswa setelah lulus memiliki bekal untuk dpat membuka usaha baik secara mandiri maupun secara usaha kelompok.
5. Dengan membuka usaha berarti mahasiswa telah dapat membantu pemerintah dalam menciptakan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri.
6. Dengan membuka usaha lulusan tidak perlu untuk mencari pekerjaan, tetapi menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR ACUAN

Alma, B. 2002. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta

Ciputra, 2008. Semiloka Pendidikan, Jakarta

Kao, John J., 1991, The Enterpreneurs, New Jersey Eaglewood Cliffs

Meredith G.M., 2000. Kewirausahaan : Teori dan Praktek. Jakarta PT.Pustaka Binamandiri Pressindo.

Murniati D.E., 2008. Mempersiapkan young Entrepreneurs Terdidik dan Trampil Melalui Pendidikan Bisnis. Prosiding Proseding Seminar Internasional Optimasi Pendidikan Kejuruan dalam Pembangunan SDM Nasional. Padang.

Motik SS, 2007. Penyebab Kegagalan Pendidikan Kewirausahaan.

Ridwan, M dkk, tt, Kamus Ilmiah Populer, Pustaka Indonesia, Jakarta.

Yohnson, 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 2, September 2003 97-111.

Wirawan, 2001. Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Stretegi Pendidikan Nasional Dalam Globalisasi Dan Otonomi Daerah. Jakarta: Hamka Press.